

## Pengaruh Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SDN 17 Bilah Barat Menggunakan Metode Demonstrasi

**Muhammad Raya Elfanda Rambe**

Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

**Rahmat Idris Hasibuan**

Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

**Abstract.** *This research aims to improve PAI learning using the demonstration method at SDN 17 Bilah Barat. This type of research is classroom action research. Action research is a type of research used in the classroom to solve learning problems with the aim of improving the quality of learning. Journal analysis of the results of this literature review uses the critical assessment method. research result. The conclusion that can be drawn is that the demonstration method can be an effective method in improving PAI learning, especially in helping students understand and apply difficult concepts. However, it should be noted that the demonstration method must be used wisely and in the right context to ensure its effectiveness in improving PAI learning.*

**Keywords:** *Learning Model, Demonstration Method, Learning Outcomes.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi di SDN 17 Bilah Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Penelitian tindak merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.. Analisis jurnal hasil tinjauan pustaka ini menggunakan metode penilaian kritis. hasil penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil adalah metode demonstrasi dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran PAI, khususnya dalam membantu siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep yang sulit. Namun perlu diperhatikan bahwa metode demonstrasi harus digunakan secara bijaksana dan dalam konteks yang tepat untuk menjamin efektivitasnya dalam meningkatkan pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar.

### PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman baru. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi akibat interaksi dengan situasi yang ada bukan terjadi dengan sendirinya karena kedewasaan seseorang (Nurfajriah & Erianef, 2018).

Pendidikan Islam merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk karakter umat Islam yang baik dan berakhlak mulia. Salahsatu bidang studi yang sangat penting dalam pendidikan Islam adalah PAI atau ilmu hukum Islam.

PAI merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang tata cara beribadah, muamalah, dan hal-hal terkait hukum Islam. Pembelajaran PAI adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik dalam pendidikan formal. PAI merupakan cabang ilmu dalam Islam yang membahas tentang hukum-hukum yang harus dilaksanakan oleh umat muslim. Pada umumnya, pembelajaran PAI dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan membaca kitab kuning. Namun, metode pembelajaran tersebut cenderung monoton

dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, PAI berperan sebagai benteng moral yang melindungi generasi muda dari pengaruh negatif.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan metode pembelajaran yang inovatif dan dukungan dari berbagai pihak, PAI dapat menjadi mata pelajaran yang menarik dan relevan. Dengan demikian, PAI tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter dan moral siswa. PAI membantu siswa memahami nilai-nilai Islam yang luhur, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan toleransi. Nilai-nilai ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.

Dalam proses pembelajaran PAI, guru seringkali mengalami kendala dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang memperlihatkan secara langsung bagaimana suatu hal dilakukan atau diterapkan (Gumay & Bertiana, 2018).

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (KUDISIAH, 2018).

Oleh karena itu seorang guru sudah seharusnya memiliki pengetahuan mengenai inovasi dalam pembelajaran, agar kegiatan belajar-mengajar lebih baik, bervariasi dan menarik, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran

yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar(Syaf et al., 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Bilah Barat. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V semester II Tahun Pelajaran 2023/2024 di SD Negeri 17 Bilah Barat dengan jumlah siswa muslim sebanyak 21 orang, terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi, 4) refleksi.

## **PEMBAHASAN**

Dalam konteks pembelajaran PAI, metode demonstrasi dapat dilakukan dengan memperlihatkan cara-cara melakukan ibadah atau muamalah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu perubahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti metode demonstrasi. Metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menunjukkan atau memperagakan suatu konsep atau proses. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Peningkatan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi sangat penting karena PAI sebagai cabang ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak orang yang mengalami kesulitan dalam memahami PAI karena materi yang kompleks dan abstrak. Selain itu, pembelajaran PAI yang hanya berfokus pada teori tanpa adanya aplikasi praktis dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang memotivasi untuk belajar.

Metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi interaksi aktif antara guru dan siswa. Guru dapat menjelaskan langkah-langkah secara mendalam sambil melibatkan siswa dalam proses pembelajaran(Di et al., 2023).

Dalam hal ini, metode demonstrasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran PAI. Metode ini melibatkan penggunaan contoh-contoh praktis atau simulasi dari situasi kehidupan nyata yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Dengan cara ini, siswa dapat memahami konsep-konsep PAI dengan lebih baik dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

## **A. Perencanaan**

Prosedur perbaikan pembelajaran yang digunakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas dengan alur:

1. Perencanaan, yang meliputi, penetapan RPP, penetapan materi ajar, penetapan Metode pembelajaran, penetapan evaluasi pembelajaran, penetapan waktu pelaksanaan pembelajaran. Standar Kompetensi (SK) yang diajarkan dalam RPP. Penetapan Metode Pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi, sedangkan penetapan evaluasi pembelajaran adalah menggunakan test terdiri dari 10 indikator dalam bentuk uraian dan harus dipraktekkan siswa dengan menggunakan format penilaian.
2. Pelaksanaan tindakan meliputi: pelaksanaan Metode pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang tertuang dalam RPP dimulai dari langkah-langkah pembelajaran dalam Metode pembelajaran
3. Evaluasi, meliputi pelaksanaan evaluasi dari materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Evaluasi pembelajaran berjumlah 10 soal dengan bentuk praktek . Masing-masing soal diberi skor 10 maka total skor adalah 100. Nilai diperoleh dari jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan dengan 100.
4. Refleksi meliputi, analisa dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menentukan tindak lanjut yang dilakukan guna pemecahan masalah pembelajaran.

## **B. Pelaksanaan**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, tes praktik dan observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa, kemudian tes digunakan untuk menjaring data siswa, kemudian tes digunakan untuk menjaring data tentang hasil belajar siswa dan observasi digunakan untuk menjaring data tentang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Data di analisa dengan metode penilaian yaitu: data yang diperoleh dilakukan evaluasi berdasarkan hasil praktek belajar siswa. Evaluasi hasil belajar siswa diberi rentang nilai dari 0 –100 dengan menggunakan rubrik penilaian khusus untuk menentukan tingkatan prestasi belajar siswa kemudian untuk angket minat siswa di analisa berdasarkan jumlah jawaban siswa yang menjawab “ya” atau “tidak”. Kemudian menghitung jumlah nilai rata-rata siswa, jumlah persentase siswa yang tuntas, dan persentase jumlah siswa yang belum tuntas.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa, guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah jika 80% siswa memperoleh nilai sama

dengan 70 atau lebih dan 80% siswa mampu mempraktekkan kegiatan Biologi yang tertera dalam kompetensi dasar dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, maka penelitian sudah jenuh sehingga tak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

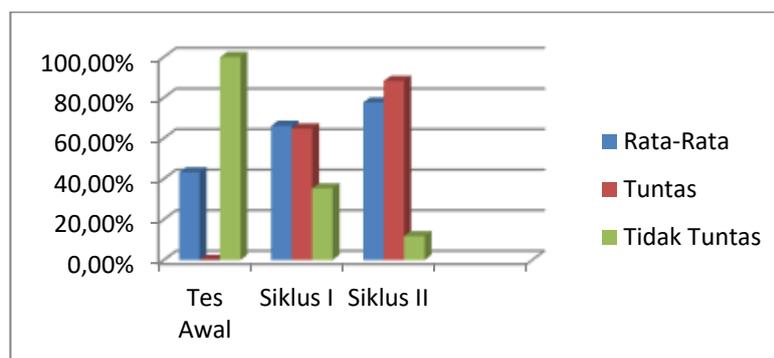
### C. Hasil dan Umpan Balik

Berdasarkan data hasil belajar siswa, penerapan Metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II berikut:

1. Terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 43,23 pada siklus I meningkatkan menjadi 66,18 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 77,65.
2. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 0%, meningkat menjadi 64,71% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 88,24% pada siklus II
3. Terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 100%, pada siklus I menurun menjadi 35,29% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 11,76% dengan kata lain hanya 4 siswa saja yang memperoleh nilai 70 kebawah dan selebihnya (30) siswa memperoleh nilai 70 dan di atas 70. Hal tersebut di atas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Gambar 1.**

#### Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I, Siklus II



(Sumber : Hasil Analisis Data. 2024)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas, maka disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkat, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 43,23, pada siklus I meningkatkan menjadi 66,18 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 77,65, terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dimana pada

tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 0%, meningkat menjadi 64,71% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 88,24% pada siklus II, terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 100%, pada siklus I menjadi 35,29% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 11,76% dengan kata lain hanya 4 siswa saja yang memperoleh nilai 60 dan selebihnya (30) siswa memperoleh nilai di atas 70.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Di, D., III, K., Negeri, S. D., & II, C. (2023). Peningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian dengan Menggunakan Metode. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(1), 84–88.
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 96–102. [Link](#)
- KUDISIAH, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 1–26.
- Nurfajriah, S. N., & Erianef, L. E. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Kuliah Kesehatan Masyarakat Dan Promosi Kesehatan. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 2(1), 20–32. [Link](#)
- Syaf, A. H., Maryono, I., & Juariah, J. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Pokok Bangun Datar. *Jurnal Analisa*, 1(2), 87–96. [Link](#)